

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Efektivitas

Menurut Setiani (2020) efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang *view point* dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Efektivitas selalu berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang akan dicapai atau sesungguhnya dicapai. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan baik dan benar kemudian sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Efektivitas adalah ukuran seberapa baik suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk menghasilkan output sesuai yang diharapkan. Menurut Ilham *dkk*, (2006) menyatakan efektivitas dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Jika pekerjaan tersebut dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan maka dapat dikatakan efektif. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan baik dan benar kemudian sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat. Kelompok berjalan dengan lancar dan efektif jika tujuan kelompok tersebut telah dicapai. Dampak yang diharapkan dari tercapainya tujuan adalah kegiatan tersebut memiliki nilai lebih sehingga menimbulkan kepuasan, sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok tersebut berjalan dengan efektif. Efektivitas merupakan hubungan dengan output dan tujuan, jika semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan maka semakin efektif kelompok tersebut (Annas, 2017).

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak *outcome* dari keluaran *output*

program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi (Mardiasmo, 2017). Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan gambaran ukuran yang dapat menyatakan sejauh mana target telah di tentukan.

### **2.1.2 Ukuran Efektivitas**

Untuk mencapai tujuan yang dihasilkan dalam organisasi baik *output* yang baik supaya mendapatkan hasil atau *outcome* yang diharapkan maka perlunya pengukuran pencapaian program baik jangka panjang maupun pendek. Duncan dalam Steers (2012:53) mengemukakan ukuran efektivitas dalam pengukuran efektivitas program terdiri dari 3 aspek yang antara lain:

#### **1. Pencapaian Tujuan**

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.

#### **2. Integrasi**

Pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk melakukan kegiatan dari program kerja yang telah disepakati dan mengadakan sosialisasi dengan pihak lain.

#### **3. Adaptasi**

Kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi terdiri dari indicator, yaitu peningkatan kemampuan dan sarana prasarana.

### **2.1.3 Kinerja Kelompok Tani**

Kinerja kelompok tani merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang anggota kelompok tani sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh anggota-anggota kelompok tani sesuai dengan perannya dalam pekerjaannya. Indikator yang digunakan merupakan penilaian kinerja melalui SK Mentan No. 41/kpts/OT.201.1992 yaitu kemampuan merencanakan atau perencanaan suatu kegiatan dalam kelompok, atau kemampuan melaksanakan, kemudian

kemampuan memupuk modal, kemampuan meningkatkan hubungan diluar organisasi, penerapan teknologi.

Adapun ciri-ciri dari kelompok tani menurut Winardi (2005) adalah: bahwa suatu kelompok adalah,

1. Interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk waktu yang relatif lama,
2. Setiap anggota menyadari bahwa ia merupakan bagian dari kelompok,
3. Adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku,
4. Adanya nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai bersama,
5. Adanya struktur dalam kelompok, dalam arti paraanggota mengetahui adanya hubungan-hubungan antar peranan, norma tugas, hakdankewajiban yang semuanya tumbuh didalam kelompok.

#### **2.1.4 Efektivitas Kinerja Kelompok Tani**

Efektivitas menurut Handoko (2006) adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang paling tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas merupakan gambaran yang memberikan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dapat tercapai. Menurut Supardi (2014), kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi, menunjuk suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang dibebankan.

Efektivitas kinerja dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang diukur besar kecilnya penyesuain antara tujuan dan harapan yang ingin dicapai dalam kerja dengan hasil yang baik (Syam, 2020). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas kinerja kelompok tani merupakan kemampuan kelompok tani dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dan meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok.

## 1. Domisili

Kelompok tani dapat ditumbuhkan dari masyarakat tani dalam suatu wilayah RW/dusun atau lebih, satu desa/kelurahan atau lebih, berdasarkan domisili, hamparan/lahan usahatani atau jenis usahatani sesuai dengan kebutuhan mereka di wilayahnya. Unsur pengikat kelompok tani sesuai dengan Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 67 Tahun 2016, antara lain :

- a. Kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama di antara anggota.
- b. Kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggota.
- c. Kader yang mampu menggerakkan petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh anggota.
- d. Pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersamadan
- e. Motivasi dari tokoh masyarakat dalam menunjang program yang telah ditetapkan.

### **2.1.5 Faktor-faktor yang berhubungan dengan Efektivitas Kinerja Kelompok Tani**

Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas kinerja kelompok tani adalah sebagai berikut:

#### a. Faktor internal

##### 1. Kepemimpinan Kelompok

Menurut Kadarusman (2012) kepemimpinan (Leadership) dibagi tiga, yaitu: (1) *Self Leadership* (2) *Team Leadership* dan (3) *Organizational Leadership*. *Self Leadership* yang dimaksud adalah memimpin diri sendiri agar jangan sampai gagal menjalani hidup. *Team Leadership* diartikan sebagai memimpin orang lain. Pemimpinnya dikenal dengan istilah *team leader* (pemimpin kelompok) yang memahami apa yang menjadi tanggung jawab kepemimpinannya, menyelami kondisi bawahannya, kesediaannya untuk meleburkan diri dengan tuntutan dan konsekuensi dari tanggung jawab yang dipikulnya, serta memiliki komitmen untuk membawa setiap bawahannya mengeksplorasi kapasitas dirinya hingga menghasilkan prestasi tertinggi. Sedangkan *organizational leadership* dilihat dalam konteks suatu organisasi yang

dipimpin oleh *organizational leader* (pemimpin organisasi) yang mampu memahami nafas bisnis perusahaan yang dipimpinnya, membangun visi dan misi pengembangan bisnisnya, kesediaan untuk melebur dengan tuntutan dan konsekuensi tanggung jawab sosial, serta komitmen yang tinggi untuk menjadikan perusahaan yang dipimpinnya sebagai pembawa berkah bagi komunitas baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Menurut Sarnadi (2020) Kepemimpinan yaitu suatu proses atau wewenang dalam mempengaruhi kegiatan kelompok dalam mencapai tujuan. Pemimpin juga mendorong kinerja yang lebih tinggi dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi kelompoknya agar percaya bahwa hasil yang berharga bisa dicapai dengan usaha yang serius. Peran kepemimpinan yang sangat strategis dan penting bagi pencapaian misi, visi dan tujuan suatu organisasi, merupakan salah satu motif yang mendorong manusia untuk selalu menyelidiki seluk - beluk yang terkait dengan kepemimpinan (Raharjo, Nafisah, 2006).

## 2. Kohesivitas (Kekompakan) kelompok

Kohesivitas (kekompakan) kelompok menunjukkan bahwa tingkatan anggota kelompok saling terkait satu sama lain. Di samping kualitas komunikasi, jumlah komunikasi juga berhubungan dengan kohesivitas kelompok. Komunikasi yang bebas dan terbuka mencirikan kelompok yang kohesivitas kelompok (Fadillah, 2020).

Kohesivitas kelompok adalah sejauh mana anggota merasa tertarik satu sama lain dan termotivasi untuk tetap berada dalam kelompok tersebut. Kohesivitas kelompok ialah bagaimana para anggota kelompok saling menyukai dan saling mencintai satu dengan lainnya. Tingkatan kohesivitas akan menunjukkan seberapa baik kekompakan dalam kelompok bersangkutan. Kohesivitas (kekompakan) kelompok dapat didefinisikan sebagai derajat sejauh mana anggota kelompok melekat menjadi satu kesatuan yang dapat menampakkan diri dengan banyak cara dan bermacam-macam faktor yang berbeda serta dapat membantu kearah hasil yang sama. Setiap kelompok mempunyai tingkat kohesivitas kelompok yang berbeda-beda, tergantung dari sejauh mana anggota merasa tertarik satu sama lain dan termotivasi untuk tetap berada dalam kelompok

tersebut. Berbagai hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa semakin kompak suatu kelompok, maka anggota akan mengarah pada tujuan-tujuan kelompok (Qomaria, *dkk*, 2015)

### 3. Pertemuan kelompok

Menurut Sarniadi (2020) bahwa intensitas pertemuan adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumberdaya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi. Intensitas waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Pertemuan merupakan kesempatan untuk berkumpul bersama guna memecahkan masalah bersama, yang hendaknya menghasilkan keputusan yang bermutu dengan memanfaatkan informasi dan perdebatan guna menyepakati rangkaian tindakan yang diperlukan (Fadillah, 2020).

Intensitas pertemuan merupakan kegiatan perkumpulan yang dilakukan oleh petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan dan bertukar informasi sehingga mampu memberikan perubahan pada usahatani petani. Sehingga hal ini jelas menunjukkan bahwa semakin sering kelompok tani mengadakan pertemuan maka semakin banyak informasi baru yang didapatkan petani (Maulana, 2019). Hayati *dkk* (2019) menyatakan bahwa waktu pertemuan kelompok diharapkan mampu memberikan informasi, dan menambah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan anggota sehingga anggota dapat melakukan kegiatann usaha tani dengan lebih.

### 4. Fungsi Tugas

Fadillah dan Sustina (2020) mengemukakan bahwa fungsi tugas adalah segala kegiatan yang harus dilakukan kelompok sehingga tujuannya tercapai, fungsi tugas dapat diukur dari indikator berikut ini :

- a) Fungsi memberikan informasi, yaitu fungsi yang menunjukkan sejauh mana para anggota dapat memahami tentang informasi yang diberikan, serta sejauh mana anggota dapat menerima informasi dari kelompok.
- b) Fungsi memuaskan anggota, yaitu fungsi yang menunjukkan sejauh mana kelompok dapat memuaskan kebutuhan anggota dan sejauh mana pelayanan untuk memenuhi kebutuhan anggota tersebut.

- c) Fungsi menghasilkan inisiatif, yaitu fungsi yang menunjukkan sejauh mana kelompok dapat memberikan ide, gagasan terhadap suatu hal dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan, dan sejauh mana ide tersebut dapat direalisasikan oleh kelompok dalam berkegiatan.
- d) Fungsi peran serta, yaitu fungsi yang menunjukkan sejauh mana kelompok dapat mempengaruhi para anggotanya untuk ikut terlibat dalam kegiatan kelompok.
- e) Fungsi mengajak untuk berpartisipasi, yaitu fungsi untuk mengajak anggota kelompok dapat terlibat dalam kegiatan usaha tani.
- f) Fungsi menjelaskan, yaitu fungsi anggota mampu menjelaskan dan mampu memberikan ide atau gagasannya.

#### 5. Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin bertanggung jawab (Sari *dkk*, 2016).

Suatu kegiatan atau program akan berjalan dengan baik apabila adanya keikutsertaan atau peran serta para anggota dalam melaksanakan kegiatan tersebut, berhasil atau tidaknya suatu kegiatan ditentukan oleh keterlibatan para anggota tersebut, semakin sedikit partisipasi dari para anggota maka program atau kegiatan yang dijalankan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Sriati. *dkk*, 2017). Oktaviani (2018), menyatakan bahwa partisipasi dari para anggota memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas kinerja kelompok, dimana semakin tinggi tingkat keterlibatan para anggota maka dapat meningkatkan efektivitas kinerja kelompok.

#### 6. Faktor Luar Kelompok

Permatasari *dkk*, (2020) menyatakan bahwa faktor luar kelompok merupakan faktor yang berasal dari luar kelompok. Dilihat berdasarkan dukungan dari pemimpin formal yaitu pemerintah desa, dinas pertanian dan pemimpin informal yaitu berasal dari keluarga maupun tokoh masyarakat. Selain itu juga dilihat dari kondisi fisik kelompok yakni mudah tidaknya lokasi kelompok

dijangkau oleh anggota dan ada tidaknya bangunan khusus untuk tempat pertemuan.

Pemimpin formal merupakan orang yang tidak mendapatkan pengangkatan secara formal sebagai seorang pemimpin, namun ia dipilih karena memiliki kualitas yang unggul, dan mampu mempengaruhi psikis maupun perilaku suatu kelompok atau masyarakat. Dukungan dari pemimpin informal seperti keluarga, tokoh masyarakat maupun tokoh agama dirasa juga kurang. Kondisi fisik lokasi kelompok tani dilihat dari mudah tidaknya lokasi dijangkau oleh kelompok dan ada tidaknya bangunan untuk pertemuan kelompok. Lokasi kelompok tani sulit untuk dijangkau anggota, selain itu jaraknya yang jauh. Hal ini dikarenakan tidak adanya bangunan untuk dilakukannya pertemuan. Tempat pertemuan dilakukan secara bergilir sehingga ada kalanya anggota harus menempuh jarak yang jauh untuk mendatangi pertemuan (Rifki, 2022)

### **2.1.6 Tanaman Kelapa Sawit**

Kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jacq.) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Namun ada pihak yang menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan, khususnya Brazil karena lebih banyak spesies kelapa sawit ditemukan di hutan Brazil dari pada Afrika. Faktanya, perkebunan kelapa sawit dapat tumbuh subur di luar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Bahkan bisa menghasilkan lebih banyak hasil per hektar yang lebih tinggi. Kelapa sawit awal masuk ke Indonesia pada tahun 1848, dibawa dari Mauritius dan Amsterdam oleh seorang penduduk Belanda. Bibit kelapa sawit yang berasal dari dua tempat ini, masing-masing berjumlah dua batang dan tahun itu juga ditanam di Kebun Raya Bogor. Kelapa sawit kini telah menyebar di Indonesia, bahkan sebagian besar perkebunan rakyat telah diubah menjadi perkebunan kelapa sawit. Kemajuan perkebunan tidak hanya ditujukan pada sentra-sentra produksi seperti Sumatra dan Kalimantan, namun wilayah yang memungkinkan Kemajuan, misalnya, Sulawesi dan Irian Jaya terus dilakukan. Data lapangan menunjukkan kecenderungan untuk memperluas areal perkebunan kelapa sawit khususnya perkebunan rakyat. Kelapa sawit adalah hasil dengan nilai ekonomis yang bernilai moneter sangat tinggi karena merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati. Bagi Indonesia, kelapa sawit memiliki arti



penting karena dapat membuka pintu kerja untuk daerah setempat dan sebagai sumber perolehan devisa negara. Sampai saat ini, Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak sawit dunia (CPO) selain Malaysia dan Nigeria (Fauzi & Erna, 2002)

#### 1. Klasifikasi Tanaman Kelapa Sawit

Sari (2015) kelapa sawit merupakan tumbuhan industri yang minyak dari buahnya dapat dimanfaatkan sebagai minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Klasifikasi tumbuhan kelapa sawit adalah sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae* (Tumbuhan)  
Subkingdom : *Tracheobionta* (Tumbuhan berpembuluh)  
Super Divisi : *Spermatophyta* (Menghasilkan biji)  
Divisi : *Magnoliophyta* (Tumbuhan berbunga)  
Kelas : *Liliopsida* (berkeping satu / monokotil)  
Sub Kelas : *Arecidae*  
Ordo : *Arecales*  
Famili : *Arecaceae* (suku pinang-pinangan)  
Genus : *Elaeis*  
Spesies : *Elaeis guineensis* Jacq.

Adapun morfologi tanaman kelapa sawit menurut Sulardi (2022) adalah sebagai berikut:

##### 1) Akar

Akar berfungsi untuk menunjang struktur batang, menyerap unsur hara dan air dari dalam tanah dan sebagai salah satu alat respirasi. Sistem perakaran merupakan sistem serabut terdiri dari akar primer, sekunder, terrier, dan kuarterner. Masing-masing berukuran 6-10 mm, 2-4 mm, 0,7-1,2 mm dan 0,2-0,8 mm. Akar kuarterner diasumsikan sebagai akar absorpsi utama *feeling root*. Sistem perakaran yang aktif berada pada kedalaman 5 – 35 cm.

##### 2) Batang

Tanaman kelapa sawit memiliki batang melawan arah gravitasi bumi dan dapat berbelok jika tanaman tumbang. Kelapa sawit dalam beberapa kondisi, batang kelapa sawit juga dapat bercabang. Fungsi utama batang

sebagai struktur pendukung daun, bunga dan buah, sebagai sistem pembuluh yang mengangkut air dan hara mineral dari akar ke atas serta hasil fotosintesis dari daun ke bawah serta kemungkinan juga sebagai organ penimbunan zat makanan. Pertambahan tinggi batang bisa mencapai 35 – 75 cm per tahun, panjang buku batang (internode) berkisar 14 -33 mm. Batang diselimuti oleh pangkal pelepah daun tua sampai umur 11 – 15 tahun, selanjut- nya bekas pangkal pelepah mulai rontok, biasanya mulai dari bagian tengah pokok meluas keatas dan kebawah.

### 3) Daun

Daun merupakan "pabrik" yang sebenarnya bagi produksi minyak dan inti kelapa sawit. Titik tumbuh aktif menghasilkan bakal daun setiap 2 minggu, memerlukan waktu 2 tahun untuk berkembang dari proses inisiasi menjadi daun dewasa pada pusat tajuk dan dapat berfotosintesis sampai 2 tahun lagi.

### 4) Bunga

Tanaman kepala sawit setelah ditanam di lapangan mulai berbunga pada umur 12 – 14 bulan tergantung dari varietas dan type umur bibit ditanam dan juga kondisi lingkungan. Pada satu pohon kelapa sawit, dari setiap ketiak pelepah akan keluar tandan bunga jantan dan tandan bunga betina. Pada tanaman muda terutama pada saat tanaman mulai berbunga sering dijumpai bunga banci atau bunga hermaphrodit. Pada bunga ini dalam satu tandan dijumpai bunga jantan dan bunga betina. Selain itu juga dapat dijumpai bunga andromorphic (androgynous) yaitu bunga yang secara morfologi adalah bunga jantan tapi pada seba- gian spikeletnya dijumpai bunga betina yang dapat membentuk buah sawit kecil.

### 5) Buah

Buah akan matang 5-6 bulan setelah terjadi penyerbukan. Buah tersusun pada spikelet dan karena kondisi yang terjepit maka buah yang terletak dibagian dalam akan lebih kecil dan kurang sempurna bentuknya dibandingkan buah yang terletak dibagian luar. Kematangan buah, khususnya yang digunakan sebagai kriteria matang panen diperkebunan adalah lepasnya buah secara alami atau biasa disebut telah "membrondol". Buah- buah yang terlepas disebut "brondolan".

### 6) Biji

Biji adalah bagian dari buah dan bisa diperoleh dengan membuang daging buah. Biji terdiri dari cangkang *endocarp*, inti *endosperm* dan lembaga *embryo*. Embrio panjangnya 3 mm, berdiameter 1,2 mm berbentuk silindris dengan 2 bagian utama. Bakal biji terdiri 3 ruang tetapi setelah pe-nyerbukan dan menjadi buah, ruang yang berkembang hanya satu; kadang-kadang dijumpai yang dua.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Teori-teori atau temuan dari berbagai pengkajian terdahulu merupakan dasar acuan yang diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Selain itu, hasil pengkajian terdahulu mengenai efektivitas kelembagaan kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok menjadi salah satu literatur yang digunakan dalam pengkajian yang akan dilakukan. Adapun beberapa literatur jurnal pengkajian terdahulu yang berhubungan dengan efektivitas kelembagaan kelompok tani, yaitu dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu**

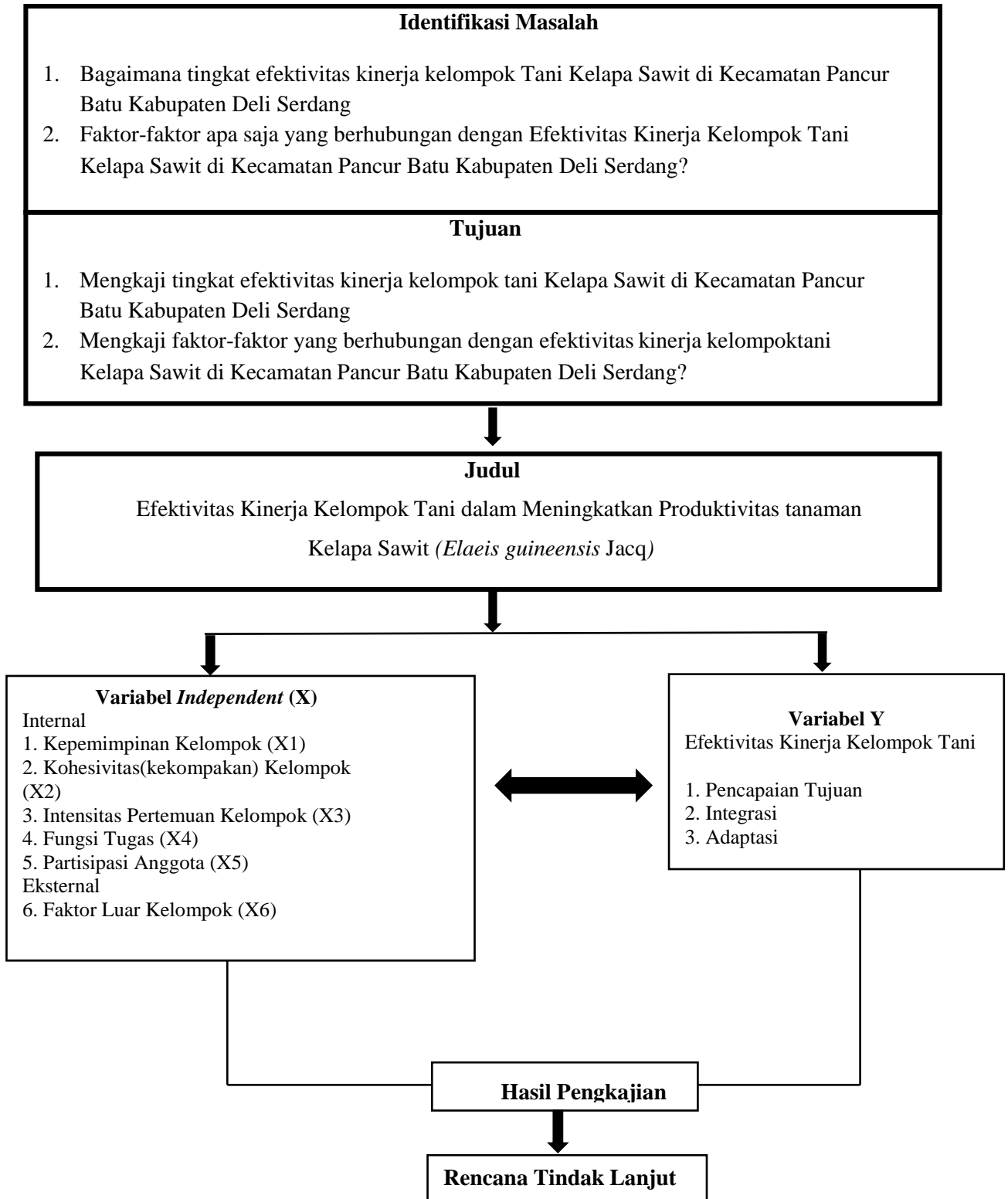
No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1.	Hariadi, Sadana (2022)	Efektivitas Kelompok Tani Engguet Kelambir (Studi Kasus: Desa Kelambir V Kebun Kecamatan Hamparan Perak)	- Kepemimpinan Kelompok Tani - Kehomogenan Kelompok Tani Waktu Pertemuan Kelompok - Fungsi Tugas Kelompok	- Kepemimpinan Kelompok Berada dalam kategori tinggi. - Kehomogenan Kelompok Tani Berada dalam kategori sedang. - Waktu Pertemuan Kelompok Tani Berada dalam kategori sedang. - Fungsi Tugas Kelompok Tani beradadalam kategori sedang
2.	Etria Hayanti, Evo Afrianto, dan Isyaturriyadhah (2022)	Analisis Efektivitas Kelompok Tani Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin	- Produktivitas Kelompok - Kepuasan Anggota Kelompok - Semangat Kelompok - Kepemimpinan Kelompok - Kehomogenan	- Tingkat efektivitas kelompok tani di daerah penelitian menunjukkan berada dalam kategori tinggi yaitu produktivitas kelompok, kepuasan anggota kelompok, semangat kelompok. - Tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi kelompok megunakan Uji Koefisien Rank Spearman.

3.	Muhammad Rezky Fadillah, Sutisna Riyanto (2020)	Analisis Efektivitas Kelompok Dalam Sekolah Peternakan Rakyat Di Kecamatan Muara Enim, Muara Enim, Sumatera Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemimpinan</li> <li>- Intensitas Pertemuan</li> <li>- Kohesivitas Kelompok</li> <li>- Fungsi Tugas Kelompok</li> <li>- Produktivitas Kelompok</li> <li>- Kepuasan anggota</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelompok peternak di Sekolah Peternakan Rakyat (SPR) di Muara Manunggal, Kecamatan Muara Enim dapat disimpulkan memiliki efektivitas kelompok yang tinggi.</li> <li>- Efektivitas kelompok yang tinggi tersebut terdiri dari produktivitas kelompok dan kepuasan anggota di SPR yang tergolong tinggi pula,</li> <li>- Dari faktor-faktor tersebut, yang paling nyata adalah Hubungan antara fungsi berperan serta dengan produktivitas kelompok.</li> </ul>
Lanjutan tabel 1	4. Muslimah, Sudrajat, dan Radian (2021)	Keefektifan Peran Kelompok Tani di Lahan Rawa Pasang Surut (Studi Kasus Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor ciri kelompok (Kepemimpinan kelompok, Kekompakan, Intensitas pertemuan kelompok)</li> <li>- Faktor kerja kelompok (Fungsi memberi informasi, memuaskan anggota, dan fungsi menyelenggara koorodinasi)</li> <li>- Faktor luar kelompok</li> </ul>	<p>Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat keefektifan peran kelompok sudah baik khususnya pada faktor ciri Kelompok dan faktor kerja yang memiliki pengaruh signifikan. Sementara faktor luar kelompok tidak berpengaruh signifikan dan masih belum optimal dalam pelaksanaannya.</p>
	5. Lukman Effendy, Apriani (2018)	Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebutuhan</li> <li>- Kemauan</li> <li>- Penghargaan</li> <li>- Kelas Belajar</li> <li>- Wahana Kerjasama</li> <li>- Unit</li> <li>- Produksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok secara umum termasuk dalam kategori sedang.</li> <li>- Hal ini berarti bahwa motivasi anggota kelompok tani untuk meningkatkan fungsi kelompok masih perlu ditingkatkan. Indikator motivasi yang perlu</li> </ul>

## Lanjutan tabel 1

6.	Sapja Anantanyu, Sumardjo, MargonoSlamet dan Prabowo Tjitropranoto (2009)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelembagaan Petani (Kasus Provinsi Jawa Tengah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Status Sosial Ekonomi</li> <li>-KebutuhanPetani</li> <li>-PengalamanBelajar</li> <li>-Kepemimpinan Lokal</li> <li>-Peran PihakLuar</li> <li>-Kualitas Penyuluhan</li> <li>-Kapasitas Petani Efektivitas</li> <li>-Kelembagaan Petani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Efektivitas kelembagaan petani berada pada kategori sedang, artinya kelembagaan petani yang ada kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan anggotanya, kesadaran untuk kerja sama sudah ada namun kurang mampu mengarehkan potensi yang di miliki namun kurang mampu mengerahkan potensi yang dimiliki kurang mampu mengerahkan potensi yang di miliki pada wilayah tersebut.</li> <li>- Efektivitas ke lembagaan petani secara lang - sung dipengaruhi oleh tingkat partisipasi petani dalam kelembagaan, peran pihak luar, pendidikan formal petani, dan pengaruh kepemimpinan lokal. Pendapatan petani, kua - litas penyuluhan, partisipasi sosial, kebutuhan petani, dan kapasitas petani berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat efek - tivitas kelembagaan petani melalui partisipasi petani dalam kelembagaan petani. Pengala man berusahatani berpengaruh secara tidak langsung terhadap efektivitas kelembagaan petani mel alui kapasitas petan.</li> </ul>
----	---	---	---	---

### 2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pengkajian yang akan dicapai, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga tingkat efektivitas kinerja kelompok tani kelapa sawit di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang masih rendah.
2. Diduga adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas kinerja kelompok tani terhadap peningkatan produksi tanaman kelapa sawit di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.